

PERSEPSI ORANG TUA TENTANG BOARDING SCHOOL

Afni Dwi Ulfa¹, Muchammad Eka Mahmud², Mohammad Salehuddin³

Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: afnidwiulfa9@gmail.com¹, ekamahmud.74@gmail.com², moh.Salehudin@uinsi.ac.id³

ABSTRACT

This article aims to observe perceptual information from parents about boarding schools. This study uses a quantitative approach to the survey method. The subjects of this study were parents whose children lived in the boarding school environment as a data source. The results of this study indicate that parents have a positive perception of boarding school. Parents understand the function, purpose and benefits of boarding school.

Keywords: Perception, Boarding School, Parents

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengamati informasi persepsi dari orang tua tentang Boarding School. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang anak-anaknya tinggal di lingkungan boarding school sebagai sumber data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki persepsi yang positif tentang boarding school. Orang tua memahami fungsi, tujuan dan manfaat dari boarding school.

Kata kunci: Persepsi, Boarding School, Orang Tua

PENDAHULUAN

Orang tua sangat perlu meningkatkan pembentukan karakter sang anak. Agar kelak anak lebih siap dalam menghadapi suatu masalah dan mampu berwawasan luas saat menjalankan kehidupannya, karena dalam proses belajar mengajar tidak hanya berfokus kepada prestasinya saja, tetapi juga berfokus kepada pembentukan karakter anak. Dengan demikian, perlu suatu pendidikan yang tidak hanya mentransferkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga mampu membentuk karakter anak.

Maka munculah pendidikan dengan sistem boarding school atau sekolah berasrama, munculnya pendidikan dengan sistem boarding school merupakan kondisi pendidikan Indonesia yang belum sesuai dengan cita-cita dan harapan. Boarding school merupakan lembaga atau organisasi dari sekolah yang mempersatukan atau memadukan antara sekolah dengan tempat tinggal peserta didik.

Sistem pembelajaran yang diterapkan dalam boarding school adalah sistem pendidikan yang fokus utamanya membentuk karakter. Peserta didik akan tumbuh menjadi manusia yang berkarakter apabila tumbuh di lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan berkembang secara optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter adalah potensi yang dibawa sejak lahir dan lingkungannya (Siti Muhayati, 2018).

Boarding school menjadi salah satu pilihan bagi lembaga pendidikan yang ditujukan untuk pembentukan nilai atau etika peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Bukan hanya untuk pembentukan kemampuan kognitif atau pengetahuan peserta didik, tetapi juga untuk pembentukan karakter.

Pendidikan boarding school sebenarnya adalah pendidikan rumah atau pendidikan keluarga yang diangkat ke dalam lembaga pendidikan dibawah manajemen dan kepemimpinan

yang secara sistematis. Letak perbedaan pendidikan rumah dan boarding school adalah jika di dalam rumah, pendidikan dilakukan oleh orang tua, sedangkan boarding school di bimbing langsung oleh pembina asrama atau yang dikenal dengan Musyrif (Muhammad Khairul Basyar, 2020).

Unsur-unsur dari boarding school yaitu fisik dan non fisik. Unsur fisik meliputi ruang belajar, sarana ibadah, serta asrama atau tempat tinggal. Sedangkan non fisik meliputi semua aturan yang telah dicantumkan begitupun sanksi yang telah ditentukan, beberapa kegiatan yang sudah disusun secara rapi dan menerapkan pendidikan yang berorientasi pada mutu.

Boarding school adalah lembaga yang memiliki tugas sosialisasi nilai dan norma yang hidup dalam masyarakat. Dalam boarding school, terdapat berbagai kegiatan dimana seseorang dibawa menuju pada pemahaman budaya lingkungannya (Irfan Setiawan, 2013).

Dampak positif dari sekolah dengan sistem boarding school adalah mewujudkan pengetahuan keagamaan yang bukan hanya sampai pada level teori, namun juga penerapannya dalam konteks belajar ilmu maupun belajar hidup, serta membangun wawasan nasional siswa agar terbiasa berinteraksi atau berhubungan dengan teman seusia yang berbagai latar belakang dan mampu melatih anak untuk menghormati pluralitas dan memberikan jaminan dalam membentuk keamanan sehingga jauh terhindari dari pergaulan bebas yang tidak baik (Irfan Setiawan, 2013).

Adanya boarding school merupakan opsi alternatif pendidikan bagi orang tua atau wali peserta didik yang ingin memberi warna baru dalam pendidikan anaknya, karena seiring perkembangan zaman yang semakin pesat dimana dengan pola kehidupan yang semakin maju dan membutuhkan banyak biaya yang mengharuskan orang tua bekerja keras sehingga membuat perhatian ke anak cukup berkurang. Maka dengan masuknya anak ke boarding school akan membantu meringankan pekerjaan orang tua dalam hal pengawasan dan keamanan anaknya.

Disamping itu, pengaruh buruk pergaulan harus dihindari dengan penjagaan yang benar, melalui konsep boarding school orang tua mampu membentengi anaknya dari jahatnya pergaulan yang semakin tidak terarah, bukan hanya pergaulan bebas saja tetapi juga bahaya narkoba di lingkungan remaja, tawuran yang semakin marak terjadi. Dan yang paling berbahaya adalah media sosial. Melihat fenomena ini, boarding school hadir sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan remaja ini, maka dari itu perlu banyak pertimbangan dalam memilih sekolah bagi anak yang sekiranya membutuhkan banyak pengawasan serta tetap memperhatikan pendidikan anaknya (Fandi Akhmad Natasya Salsabila Syarieff, 2022).

Adapun keunggulan boarding school diantaranya program pendidikan paripurna, fasilitas lengkap, guru yang berkualitas, lingkungan yang kondusif, siswa yang heterogen, jaminan keamanan, dan jaminan kualitas (Agus Triyono, 2019).

Dari paparan diatas, dapat diketahui bahwa boarding school merupakan salah satu pendidikan yang fokus utamanya bukan hanya dalam kognitif, tetapi juga fokus utamanya membentuk karakter peserta didiknya. Apalagi pada zaman sekarang ini, peserta didik dimanjakan pada media sosial dan orang tua terkadang tidak mampu menegasi anak-anaknya. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengukur tentang persepsi orang tua tentang boarding school. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap orang tua terkait pendidikan yang bersistem boarding school yang meliputi fungsi, tujuan dan manfaat dari boarding school.

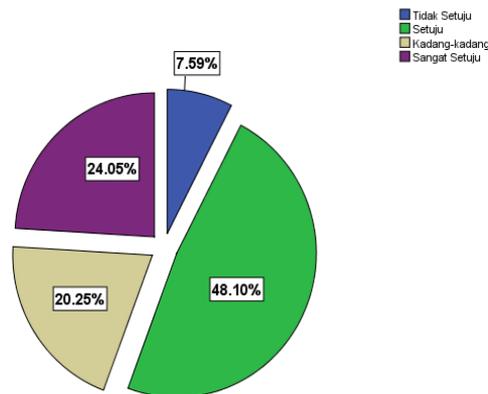
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Desain kuantitatif dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk mencari informasi persepsi orang tua tentang boarding school. Subjek penelitian ini adalah orang tua siswa. Peneliti mengambil sampel orang tua yang anak-anaknya tinggal di lingkungan boarding school sebagai sumber data. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Instrumen pengumpulan data dirancang untuk mengetahui persepsi orang tua tentang boarding school. Penilaian instrumen penelitian yang dirancang meliputi indikator tentang ; pemahaman tentang boarding school; pemahaman tentang karakter anak (siswa); dan pemahaman tentang biaya boarding school.

HASIL DAN PEMBAHASAN

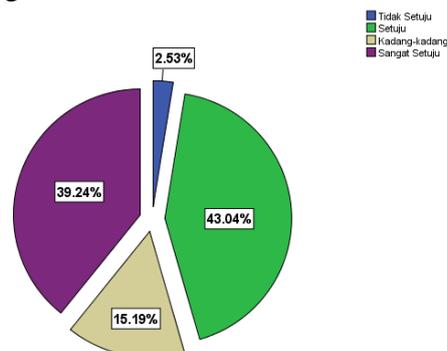
Hasil Penelitian

Berdasarkan data berupa jawaban yang didapatkan dari responden pada kuesioner, diperoleh hasil seperti di bawah.



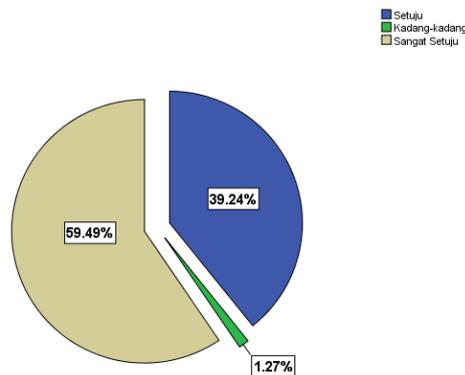
Gambar 1. Tingkat Persepsi Orang Tua Tentang Fasilitas Dan Sarana Belajar Yang Lengkap.

Berdasarkan gambar 1 di atas, persepsi orang tua siswa terhadap fasilitas belajar dan sarana belajar yang lengkap memperoleh 24,05% atau 19 orang tua menjawab sangat setuju, 20,25% atau 16 orang tua menjawab kadang-kadang, 48,10% atau 38 orang tua menjawab setuju, dan 7,59% atau 6 orang tua menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa para orang tua setuju akan boarding school memiliki fasilitas dan sarana belajar yang lengkap.



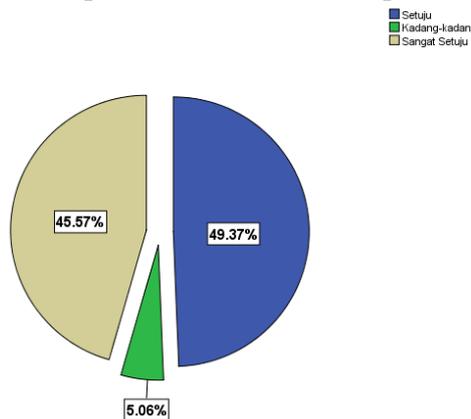
Gambar 2. Tingkat Persepsi Orang Tua Tentang Lingkungan Kondusif dan Aman

Berdasarkan gambar di atas merupakan hasil analisis tentang lingkungan kondusif dan aman yang mendapatkan skor 39,24% atau 31 orang tua menjawab sangat setuju, 15,19% atau 12 orang tua menjawab kadang-kadang, 43,04% atau 34 orang tua menjawab setuju, dan 2,53% atau 2 orang tua menjawab tidak setuju. Hasil tersebut dapat masuk ke dalam kategori setuju sehingga menunjukkan respon positif dari para orang tua siswa terhadap boarding school memiliki lingkungan yang kondusif dan aman.



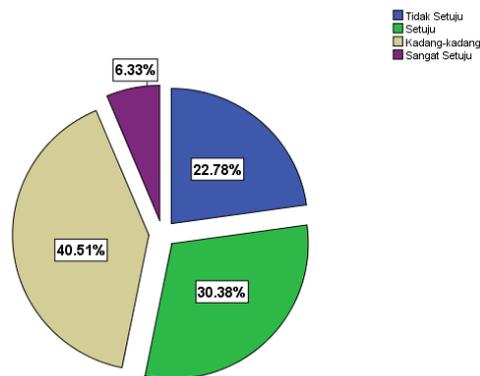
Gambar 3. Tingkat Persepsi OrangTua Tentang Menumbuhkan Sikap Mandiri dan Disiplin Siswa

Berdasarkan gambar di atas merupakan data representasi hasil analisis mengenai pengetahuan orang tua tentang boarding school dapat menumbuhkan sikap mandiri dan disiplin siswa. 59,49% atau 47 orang tua menjawab sangat setuju, 1,27% atau 1 orang tua menjawab kadang-kadang, dan 39,24% atau 31 orang tua menjawab setuju. Hasil tersebut masuk ke dalam kategori sangat setuju, sehingga dapat menunjukkan respon positif dari para orang tua siswa bahwa boarding school tersebut dapat menumbuhkan sikap mandiri dan disiplin siswa.



Gambar 4. Tingkat Persepsi Orang Tua Tentang Perkembangan Emosional Siswa

Berdasarkan gambar di atas merupakan data representasi hasil analisis mengenai tingkat perkembangan emosional siswa. 45,57% atau 36 orang tua menjawab sangat setuju, 5,06% atau 4 orang tua menjawab kadang-kadang, dan 49,37% atau 39 orang tua menjawab setuju. Hasil tersebut masuk ke dalam kategori setuju, sehingga menunjukkan respon positif dari para orang tua siswa terhadap boarding school mampu membantu perkembangan emosional siswa.



Gambar 5. Tingkat Persepsi Orang Tua Tentang Biaya Boarding School

Berdasarkan gambar di atas merupakan data representasi hasil analisis mengenai persepsi orang tua tentang biaya boarding school yang sangat mahal. 6,33% atau 5 orang tua menjawab sangat setuju, 40,51% atau 32 orang tua menjawab kadang-kadang, 30,38% atau 24 orang tua menjawab setuju, dan 22,78% atau 18 orang tua menjawab tidak setuju.

Hasil tersebut masuk ke dalam kategori kadang-kadang, artinya respon orang tua menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis atau yang memiliki sistem boarding school tidak semuanya menetapkan biaya yang sangat mahal. Ada boarding school yang menetapkan biaya yang mahal dan ada juga boarding school yang menetapkan biaya yang tidak mahal. Kembali lagi kepada sekolah tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian mendapatkan beragam jawaban dari responden, baik jawaban sangat setuju, kadang-kadang, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Para orang tua siswa memiliki pandangan masing-masing terhadap bagaimana boarding school tersebut. Dilihat dari jawaban kuesioner yang diperoleh, sebagian besar orang tua merasa setuju ada pula yang menjawab kadang-kadang terhadap berbagai pernyataan yang ada. Namun, secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan respon yang positif, artinya orang tua setuju dengan berbagai pernyataan di dalam kuesioner mengenai boarding school. Berdasarkan fasilitas dan sarana belajar, pembentukan sikap mandiri dan sikap disiplin siswa, lingkungan yang kondusif dan aman. Serta perkembangan emosional anak. dan pandangan orang tua tentang biaya boarding school juga menunjukkan respon positif.

Ditinjau dari tabel pertama yaitu tentang fasilitas dan sarana belajar. Para orang tua setuju bahwa pendidikan yang bersistem boarding school memiliki fasilitas dan sarana belajar yang lengkap. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bakhtiar dalam buku Suparman dan kawan-kawan (2020) bahwa boarding school merupakan sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah, karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.

Mereka sebagai orang tua mengetahui betul bahwa jika fasilitas dan sarana belajarnya lengkap maka proses belajar anak dapat terlaksana dengan baik dan anak pun pastinya juga akan bersemangat belajar jika fasilitas dan belajarnya lengkap, karena anak merasa didukung dalam proses belajar menuju dalam keberhasilannya.

Selanjutnya ditinjau dari tabel kedua tentang lingkungan yang kondusif dan aman. Para orang tua setuju jika boarding school memiliki lingkungan yang kondusif dan aman. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Irfan Setiawan (2013) bahwa dampak positif dari sekolah dengan sistem boarding ialah mewujudkan pengetahuan keagamaan yang bukan hanya sampai pada level teori, namun juga penerapannya dalam konteks belajar ilmu maupun belajar hidup.

Adapun dampak lainnya yang dikemukakan oleh Irfan Setiawan (2013) ialah mampu membangun wawasan nasional siswa, sehingga terbiasa berinteraksi atau berhubungan dengan teman seusia yang berbagai latar belakang serta mampu melatih anak untuk menghormati pluralitas, dan yang lebih pentingnya yaitu mampu memberikan jaminan dalam bentuk keamanan dengan tata tertib yang dibuat secara jelas dan memberikan sanksi-sanksi bagi yang melanggar. Sehingga keamanan anak lebih terjaga.

Selaras dengan pandangan para orang tua, bahwa pendidikan yang bersistemkan boarding school dapat menjamin keamanan anak-anak, maka anak-anak mereka akan terbebas atau dapat terhindar dari segala pergaulan bebas yang kapanpun bisa menyerang anak-anak tersebut.

Ditinjau dari tabel ketiga tentang menumbuhkan sikap mandiri dan disiplin siswa. Para orang tua sangat setuju jika boarding school dapat menumbuhkan sikap mandiri dan disiplin anak. anak yang memiliki sikap atau karakter mandiri adalah suatu situasi yang dimana individu mau serta mampu mewujudkan kehendak dan keinginan dirinya yang dapat dilihat dalam tindakan maupun perbuatan yang nyata, dengan tujuan mampu menghasilkan sesuatu dengan memenuhi kebutuhan hidupnya serta sesamanya.

Selaras dengan pandangan Setiawati dan kawan-kawan (2020) bahwa kemandirian merupakan suatu keadaan dimana seseorang dan mampu melaksanakan tugas dengan tidak bergantung kepada orang lain dalam keputusan dan mampu melaksanakan tugas hidup dengan penuh tanggung jawab. Basri dalam jurnal Ahmad Baharudin Siger (2018) juga mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa yaitu faktor di dalam diri sendiri dan faktor di luar diri sendiri, salah satu faktor yang berada diluar diri sendiri yaitu seperti lingkungan sosial.

Selanjutnya ditinjau dari tabel keempat yaitu tentang perkembangan emosional siswa. Para orang tua setuju dengan hal tersebut bahwa boarding school mampu mengembangkan emosional siswa. Artinya siswa dapat mengontrol emosinya dan secara emosi tidak bergantung kepada orang tua. Para orang tua menginginkan anak-anaknya agar bisa hidup dan berdiri sendiri tanpa berharap bantuan orang tuanya, orang tua menginginkan anak-anaknya mampu menyelesaikan segala masalahnya tanpa melibatkan orang tuanya. maka, hal ini selaras dengan pandangan Fatimah dalam buku Adi Suprayinto dan Wahid Wahyudi (2020) bahwa aspek emosi ialah menekankan pada kemampuan seseorang dalam mengontrol emosi dan secara emosi tidak bergantung kepada orang tua.

Terakhir, ditinjau dari tabel kelima tentang biaya boarding school. Sesuai dengan jawaban para orang tua, para orang tua rata-rata menjawab kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang berbasis boarding school tidak selamanya memiliki biaya yang sangat mahal atau tidak membutuhkan biaya yang begitu mahal. Kembali lagi kepada masing-masing sekolah. Beberapa sekolah yang berbasis boarding school menetapkan biaya

yang sangat mahal dan ada juga sekolah yang berbasis boarding school menetapkan biaya yang tidak begitu mahal.

PENUTUP

Kesimpulan

Orang tua memiliki persepsi yang positif tentang boarding school. Orang tua memahami bahwa fasilitas dan sarana belajar boarding school lengkap, lingkungan yang kondusif serta memiliki lingkungan yang aman, orang tua memahami bahwa boarding school mampu menumbuhkan sikap mandiri dan disiplin siswa, orang tua memiliki persepsi bahwa boarding school dapat membantu perkembangan emosional siswa, dan terakhir orang tua memiliki persepsi bahwa tidak semua pendidikan yang berbasis boarding school menetapkan biaya yang mahal.

Saran

Para orang tua disarankan agar memberikan pendidikan yang lebih baik yang tidak hanya kepentingan akademik saja tetapi juga kepentingan pembentukan karakter yang baik dalam diri anak. karena karakter anak sangatlah penting untuk kehidupan selanjutnya, dan anak diharapkan menjadi pribadi yang baik. baik untuk dirinya sendiri maupun baik untuk orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Baharudin Siger. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Santriwan Santriwati Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan danKonseling*. 2(2).
- Agus Triyono. (2019). Pendidikan Karakter pada Sistem Boarding School. *Jurnal Kependidikan*. 7(2).
- Adi Suprayinto dan Wahid Wahyudi.(2020). Pendidikan Karakter di Era Milenial. CV. Budi Utama.
- Fandi Akhmad Natasya Salsabila Syarief. (2022). Kepemimpinan di Sekolah Boarding School. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 8(1).
- Hasri Putra, R. ., & Wibowo, S. . (2022). Identifikasi Kendala Pembelajaran Daring Pjok Di Smk Se-Kabupaten Gresik. *Berajah Journal*, 2(3), 513–524. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i3.127>
- Irfan Setiawan. (2013). Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik pada Institusi Pendidikan Berasrama. Group CV. Writing Revolution
- Ismi Nabila, A. ., Ponco Dewi Karyaningsih, R. ., & Marsofiyati, M. (2023). Pengaruh Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019. *Berajah Journal*, 3(1), 119–124. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.202>
- Muhammad Khairul Basyar. (2020). Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian pada Siswa Boarding School dengan Strategi Musyrif. *Jurnal of Administration and Educational Management*. 3(2).

Siti Muhayati. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Selama Pandemi Covid-19. CV. AE MEDIA GRAFIKA.

Suparman et al. (2020). Dinamika Psikologi Pendidikan Islam. Wade Group.

Setiawati, Syur'aini, dan Ismaniar. (2020). Model Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.